

**KONTRIBUSI PELAKSANAAN PENGALAMAN LAPANGAN
INDUSTRI (PLI) TERHADAP MOTIVASI BERWIRAUSAHA
MAHASISWA JURUSAN KESEJAHTERAAN KELUARGA
FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Kesejahteraan Keluarga Sebagai
Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh :

**DESTA HARISANTI
NIM. 2006/74259**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA
JURUSAN KESEJAHTERAAN KELUARGA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

HALAMAN PENGESAHAN

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi

Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga

Fakultas Teknik

Universitas Negeri Padang

Judul : Kontribusi Pelaksanaan Pengalaman Lapangan Industri (PLI) Terhadap Motivasi Berwirausaha Mahasiswa Jurusan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang

Nama : Desta Harisanti

NIM/TM : 2006/74259

Jurusan : Kesejahteraan Keluarga

Program Studi : Pendidikan Kesejahteraan Keluarga

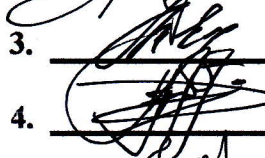
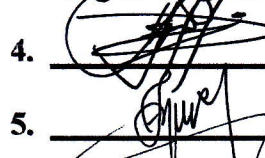
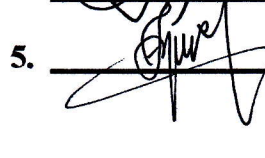
Konsentrasi : Pendidikan Tata Busana

Fakultas : Teknik

Padang, Agustus 2011

Tim Penguji,

Tanda Tangan

	Nama	
Ketua	: Dra. Ernawati Nazar, M.Pd	1. 
Sekretaris	: Dra. Yenni Idrus, M.Pd	2. 
Anggota	: 1. Dra. Yusmar Emmy Katin, M.Pd	3. 
	2. Dra. Yasnidawati, M.Pd	4. 
	3. Dra. Izwerni	5. 

ABSTRAK

Desta Harisanti. 2011. Skripsi. Kontribusi Pelaksanaan Pengalaman Lapangan Industri (PLI) terhadap Motivasi Berwirausaha Mahasiswa Jurusan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang

Mahasiswa Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Jurusan Kesejahteraan Keluarga FT UNP yang telah melaksanakan kegiatan PLI semester Juli-Desember kurang termotivasi untuk bergerak dibidang wirausaha setelah menamatkan kuliah, hal ini disebabkan oleh : 1) kegiatan PLI kurang bermanfaat karena tugas yang diberikan pihak perusahaan hanya pekerjaan dengan tingkat resiko kesalahan yang rendah. 2) jenis pekerjaan yang diberikan pihak perusahaan tidak menantang mahasiswa untuk berkarya dan 3) tugas yang diberikan kurang relevan dengan pengetahuan dan keterampilan yang didapatkan di kampus. Disamping itu dalam pelaksanaan PLI mahasiswa sulit untuk beradaptasi di tempat PLI dikarenakan tidak terbukanya pihak perusahaan dalam menerima mahasiswa. Tujuan penelitian adalah untuk melihat kontribusi pelaksanaan pengalaman lapangan industri terhadap motivasi berwirausaha mahasiswa Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Jurusan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.

Jenis penelitian yang digunakan adalah korelasional, dengan populasi seluruh mahasiswa Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Jurusan Kesejahteraan Keluarga FT UNP yang telah melaksanakan kegiatan PLI semester Juli-Desember Tahun 2010 yang berjumlah 31 orang. Penarikan sampel dilakukan dengan teknik *total sampling*. Teknik pengumpulan data adalah angket. Data yang diperoleh dianalisa dengan menggunakan statistik parametrik yaitu regresi sederhana melalui program komputerisasi SPSS versi 15.0 pada tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$.

Hasil penelitian menyatakan bahwa: 1) Pelaksanaan PLI Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Jurusan Kesejahteraan Keluarga FT UNP sudah cukup baik (75,50%). 2) Motivasi berwirausaha mahasiswa S1 Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Jurusan Kesejahteraan Keluarga FT UNP yang telah melaksanakan PLI BP 2005-2007 tinggi (80,18%). 3) terdapat kontribusi yang signifikan antara pelaksanaan PLI terhadap motivasi berwirausaha mahasiswa S1 Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Jurusan Kesejahteraan Keluarga FT UNP yang telah melaksanakan PLI BP 2005-2007 yaitu sebesar 45,7%.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Kontribusi Pelaksanaan Pengalaman Lapangan Industri (PLI) terhadap Motivasi Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Jurusan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang”. Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu Jurusan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan serta arahan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus kepada :

1. Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang yang telah memberikan peluang bagi penulis untuk melanjutkan studi di Fakultas ini.
2. Ketua Jurusan Kesejahteraan Keluarga yang telah memberikan peluang bagi penulis untuk menimba ilmu di Fakultas ini
3. Dra. Ernawati. N, M.Pd, selaku dosen pembimbing I dan Dra. Yenni Idrus, M.Pd selaku dosen pembimbing II. Dimana telah banyak menyediakan waktu dan pikirannya dalam membimbing penulis selama ini.
4. Seluruh dosen Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Jurusan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang yang telah banyak membimbing penulis selama penulis menimba ilmu.

5. Seluruh mahasiswa S1 Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Jurusan Kesejahteraan Keluarga FT UNP yang telah melaksanakan PLI BP 2005-2007, yang telah banyak meluangkan waktunya dan tenaga selama peneliti mengambil data penelitian.
6. Kedua orang tua dan adik-adik penulis yang telah memberikan bantuan baik moril maupun materil.
7. Seluruh rekan-rekan seperjuangan mahasiswa Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Jurusan Kesejahteraan Keluarga FT UNP BP 2006.

Terakhir penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan dorongan kepada penulis, namun tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Semoga segala bantuan yang diberikan menjadi amal ibadah di sisi Allah SWT, Amin.

Padang, Agustus 2011

Penulis

DAFTAR ISI

	<i>Halaman</i>
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Pembatasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	8
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	9
1. Pengalaman Lapangan Industri (PLI)	9
2. Motivasi Berwirausaha	19
3. Kontribusi Pelaksanaan PLI terhadap Motivasi Berwirausaha	26
B. Kerangka Konseptual	28
C. Hipotesis Penelitian	28

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	30
B. Populasi dan Sampel	30
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian	32
D. Jenis dan Sumber Data	33
E. Teknik dan Alat Pengumpulan Data	34
F. Uji Coba Instrumen	36
G. Teknik Analisis Data.....	38

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	44
B. Pembahasan	64

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	69
B. Saran	69

DAFTAR PUSTAKA	71
-----------------------------	-----------

DAFTAR LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Populasi Penelitian	31
2. Skala Likert	35
3. Kisi-kisi Instrumen	35
4. Kisi-kisi Instrumen Penelitian Setelah Uji Coba	37
5. Indeks Reliabilitas	38
6. Kategori Penafsiran Persentase Skos Masing-masing Responden.....	41
7. Daftar Pertanyaan dan Jawaban Responden terhadap Indikator Persiapan PLI (responden 31 orang)	45
8. Daftar Kategori Total Skor Masing-masing Responden pada Indikator Persiapan PLI	47
9. Kategori jawaban responden terhadap indikator persiapan PLI	48
10. Daftar Pertanyaan dan Jawaban Responden terhadap Indikator Proses PLI	50
11. Daftar Kategori Total Skor Masing-masing Responden pada Indikator Proses PLI	52
12. Kategori Jawaban Responden terhadap Indikator Persiapan PLI	53
13. Daftar Total Skor dan Kategori Masing-masing Indikator Pelaksanaan PLI	54
14. Daftar Distribusi Frekuensi dan Persentase Jawaban Mahasiswa Mengenai Variabel Motivasi Berwirausaha	55
15. Daftar Kategori Total Skor Masing-masing Responden pada Variabel Motivasi Berwirausaha	57
16. Kategori Jawaban Responden terhadap Motivasi Berwirausaha	58
17. Hasil Uji Normalitas Data Penelitian	60
18. Hasil Uji Homogenitas Data Penelitian	60
19. Hasil Analisis Uji t	62
20. Hasil Analisis Koefisien Determinasi	63

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1.Kerangka Konseptual	28
2.Histogram Kategori Jawaban Responden Mengenai Persiapan PLI	49
3.Histogram Kategori Jawaban Responden Mengenai Proses PLI	53
4.Histogram Kategori Jawaban Responden Mengenai Motivasi Berwirausaha	59

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Angket Uji Coba	73
2. Rekapitulasi Skor Uji Coba Instrumen Penelitian	79
3. Uji Instrumen Penelitian (Validitas dan Reliabilitas)	81
4. Angket Penelitian	83
5. Rekapitulasi Skor Jawaban Responden Sub Indikator Persiapan PLI	88
6. Rekapitulasi Skor Jawaban Responden Sub Indikator Proses PLI	89
7. Rekapitulasi Skor Jawaban Responden Indikator Pelaksanaan PLI	90
8. Rekapitulasi Skor Jawaban Responden Indikator Motivasi Berwirausaha	91
9. Uji Persyaratan Analisis	92
10. Pengujian Hipotesis	93
11. Tabel Nilai-nilai r Product Moment	94
12. Tebel Nilai-nilai untuk Distrubusi t	95
13. Surat-surat penelitian	96

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini tingkat pengangguran di Indonesia sangat tinggi. Para penganggur terlihat dimana-mana, hampir di semua kalangan. Setiap tahun jumlah penganggur ini terus meningkat. Peningkatannya lebih diperparah lagi oleh banyaknya perusahaan yang melakukan Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) dengan karyawannya karena mengalami kebangkrutan. Di samping itu setiap tahun tenaga kerja terdidik yang baru saja menamatkan studinya muncul pula sebagai pencari kerja baru yang secara akumulatif menambah tingginya jumlah pengangguran yang sudah ada. Guna mengantisipasi kondisi seperti di atas maka pemerintah, khususnya pihak perguruan tinggi berupaya lebih mengarahkan program pendidikannya pada penumbuhan motivasi berwirausaha di kalangan mahasiswa.

Di perguruan tinggi, khususnya di Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang (FT UNP), pengalaman-pengalaman langsung mengenai wirausaha didapatkan mahasiswa melalui Program Pengalaman Lapangan Industri (PPLI). Dengan adanya Pengalaman Lapangan Industri (PLI) dapat memotivasi mahasiswa untuk berwirausaha. PLI juga merupakan salah satu tujuan dari Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga (FT UNP, 2006:231) yaitu “menghasilkan lulusan yang mampu melakukan kerjasama dengan dunia usaha dan dunia industri (DU/DI) dan lembaga terkait’.

PLI menurut FT UNP (2009:1) merupakan kegiatan intra kurikuler dalam mata kuliah bidang studi jenjang Program Strata 1 (S1) dan Diploma 3 (D3) pada semua jurusan di FT UNP. Tujuannya diantaranya adalah untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap mahasiswa di bidang teknologi/ kejuruan melalui keterlibatan langsung mereka dalam berbagai kegiatan di dunia usaha/industri. Melalui PLI diharapkan mahasiswa memperoleh berbagai pengalaman industri atau bisnis, mencakup perencanaan, pengelolaan, pelaksanaan unit produksi, dan pengujian kualitas produk.

Hal serupa juga dikemukakan oleh Jalius (2000:2) bahwa :

Tujuan utama program pratek kerja lapangan adalah untuk meningkatkan dan memperluas kemampuan mahasiswa dalam teori dan praktek, untuk meningkatkan kemampuan bekerja dengan aman dan selamat dan juga meningkatkan usaha sadar lingkungan serta untuk memperkaya wawasan mahasiswa tentang sisi kehidupan dunia industri/kerja.

Dari tujuan PLI tersebut jelas secara tidak langsung mahasiswa dituntun dan didorong untuk bisa mempelajari kegiatan wirausaha dari berbagai jenis industri, baik yang berskala besar, menengah, kecil dan industri kerajinan rumah tangga yang relevan dengan program studi yang dipelajari mahasiswa khususnya Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga seperti perusahaan garmen, konveksi, butik, tailor, modeste, dan berbagai industri kerajinan rumah tangga untuk dapat mengambil ilmu dari mitra industri tersebut mulai dari perencanaan, pengelolaan, pelaksanaan unit produksi, dan pengujian kualitas produk sehingga mahasiswa dapat mengaplikasikan teori yang didapat di bangku kuliah secara nyata.

Pada dasarnya kegiatan PLI harus mengacu kepada peningkatan pengetahuan dan keterampilan mahasiswa sesuai dengan bidang studinya masing-masing. Artinya kegiatan-kegiatan dalam PLI harus menghindarkan bentuk-bentuk duplikasi dari kegiatan kuliah atau praktikum mata kuliah di kampus. Jika pihak perusahaan tidak bisa memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk terlibat langsung dalam semua kegiatan yang berlangsung, maka minimal mahasiswa bisa mempelajari kegiatan-kegiatan itu melalui pengamatan atau deskripsi tertulis yang tersedia di industri itu. Tetapi, selagi memungkinkan, setiap mahasiswa diharapkan berinisiatif mengadakan pendekatan pada pihak industri untuk bisa terlibat langsung dalam semua kegiatan.

Untuk mencapai tujuan tersebut di atas dalam pelaksanaan PLI mahasiswa harus mengikuti prosedur yang telah ditetapkan oleh Unit Hubungan Industri (UHI) FT UNP yang mencakup: 1) Persiapan PLI diantaranya persyaratan yang harus dipenuhi mahasiswa untuk mengikuti PLI dan persiapan yang harus dilakukan mahasiswa sebelum melakukan PLI, 2) Proses pelaksanaan PLI diantaranya kegiatan PLI yang dilakukan mahasiswa di tempat PLI dan keterampilan yang diperoleh mahasiswa di tempat PLI.

Dengan prosedur yang telah dilalui mahasiswa pada pelaksanaan PLI maka pelaksanaan PLI diharapkan akan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Akhirnya pengetahuan dan pengalaman yang didapatkan selama melaksanakan kegiatan PLI nantinya lulusan FT UNP memiliki motivasi dan

mampu berwirausaha di bidang yang relevan dengan program studinya (FT UNP, 2004:1).

Namun, berdasarkan wawancara terbatas yang penulis laksanakan pada bulan Juni 2010 dengan beberapa mahasiswa Program Studi PKK, Jurusan KK FT UNP yang telah melaksanakan kegiatan PLI semester Juli-Desember Tahun 2010 ternyata sebagian dari mereka kurang termotivasi untuk berwirausaha. Kurang termotivasinya mahasiswa untuk berwirausaha menurut mahasiswa timbul pada saat proses pelaksanaan PLI itu sendiri dimana kegiatan PLI yang mahasiswa jalani sangat membosankan dan tidak ada nilai tambah untuk pengetahuan berwirausaha selama kegiatan PLI berlangsung. Hal tersebut terjadi karena : 1) tugas yang diberikan pihak perusahaan hanya pekerjaan yang sifatnya umum dan kurang menantang yang bisa dilakukan tanpa keahlian yang khusus seperti tugas memasang kancing, menjahit kelim, memasang payet, dan menggunting bahan, 2) tugas yang diberikan terlalu banyak sehingga mahasiswa merasa diporsir tenaganya, 3) waktu pelaksanaan PLI terlalu singkat dibandingkan dengan kegiatan yang telah ditetapkan dalam buku panduan PLI dengan keterampilan yang harus mahasiswa peroleh saat pelaksanaan PLI, 4) perusahaan tidak mengikuti prosedur kegiatan PLI yang telah ditetapkan UHI FT UNP yaitu kegiatan observasi, kegiatan perencanaan, kegiatan pra produksi dan kegiatan produksi tetapi kegiatan yang dilakukan mahasiswa berdasarkan pekerjaan yang sedang berlangsung pada saat PLI dilaksanakan dan 5) tugas yang diberikan

perusahaan kurang relevan dengan pengetahuan dan keterampilan yang didapatkan di kampus.

Menurut mahasiswa yang telah diwawancarai sebenarnya hal tersebut tidak perlu terjadi apabila saat penempatan UHI FT UNP benar-benar melakukan kerjasama yang jelas pada pihak industri tetapi kenyataannya penempatan mahasiswa pada perusahaan hanya bubungan yang bersifat surat menyurat yang tidak diikuti dengan pemberian tugas yang jelas dan dasar penempatan mahasiswa di perusahaan tersebut. Dan selama mahasiswa PLI tidak dilakukan bimbingan dan kunjungan oleh dosen pembimbing PLI ditempat mahasiswa PLI serta pembekalan yang dilakukan UHI dan Jurusan terhadap mahasiswa sebelum pelaksanaan PLI kurang maksimal.

Berdasarkan keterangan dan permasalahan yang telah diuraikan serta mengingat pentingnya pelaksanaan PLI untuk menimbulkan motivasi berwirausaha di kalangan mahasiswa maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian empiris atau penelitian dengan metode ilmiah dengan judul: Kontribusi Pelaksanaan Pengalaman Lapangan Industri Terhadap Motivasi Berwirausaha Mahasiswa Jurusan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas teridentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Kegiatan PLI yang mahasiswa jalani sangat membosankan.

2. Tidak ada nilai tambah untuk pengetahuan berwirausaha selama kegiatan PLI berlangsung.
3. Tugas yang diberikan pihak perusahaan hanya pekerjaan yang sifatnya umum, kurang menantang dan kurang relevan dengan pengetahuan dan keterampilan yang didapatkan di kampus.
4. Tugas yang diberikan terlalu banyak sehingga mahasiswa merasa diporsir tenaganya.
5. Waktu pelaksanaan PLI terlalu singkat dibandingkan dengan kegiatan yang telah ditetapkan dalam buku panduan PLI dengan keterampilan yang harus mahasiswa peroleh saat pelaksanaan PLI
6. Perusahaan tidak mengikuti prosedur kegiatan PLI yang telah ditetapkan UHI FT UNP yaitu kegiatan observasi, kegiatan perencanaan, kegiatan pra produksi dan kegiatan produksi tetapi kegiatan yang dilakukan mahasiswa berdasarkan pekerjaan yang sedang berlangsung pada saat PLI dilaksanakan.
7. Tidak adanya kerjasama yang jelas antara UHI FT UNP dengan pihak industri seperti dasar penempatan mahasiswa di perusahaan dan jenis tugas yang harus dijalani.
8. Selama mahasiswa PLI tidak dilakukan bimbingan dan kunjungan oleh dosen pembimbing PLI di tempat mahasiswa PLI.
9. Pembekalan yang dilakukan UHI dan Jurusan terhadap mahasiswa sebelum pelaksanaan PLI kurang maksimal.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas dan mengingat keterbatasan yang ada pada peneliti, maka perlu dilakukan pembatasan masalah agar penelitian ini lebih terfokus kepada pencapaian tujuan penelitian yaitu kontribusi pelaksanaan pengalaman lapangan industri terhadap motivasi berwirausaha mahasiswa Jurusan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang. Permasalahan di dalam penelitian ini adalah pelaksanaan PLI sebagai variabel bebas meliputi persiapan PLI dan Proses PLI. Dan motivasi berwirausaha sebagai variabel terikat meliputi kemauan berwirausaha dan keinginan berwirausaha.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas maka dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan pengalaman lapangan industri mahasiswa Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Jurusan Kesejahteraan Keluarga FT UNP, indikatornya meliputi persiapan PLI dan proses PLI?
2. Bagaimana motivasi berwirausaha mahasiswa Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Jurusan Kesejahteraan Keluarga FT UNP, indikatornya meliputi motivasi sebagai pendorong kemauan berwirausaha dan motivasi sebagai pendorong keinginan berwirausaha?
3. Bagaimana kontribusi pelaksanaan pengalaman lapangan industri terhadap motivasi berwirausaha mahasiswa Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Jurusan Kesejahteraan Keluarga FT UNP?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka penelitian ini bertujuan:

1. Mendeskripsikan pelaksanaan PLI mahasiswa Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Jurusan Kesejahteraan Keluarga FT UNP.
2. Mendeskripsikan motivasi berwirausaha mahasiswa Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Jurusan Kesejahteraan Keluarga FT UNP.
3. Mendeskripsikan kontribusi pelaksanaan PLI terhadap motivasi berwirausaha mahasiswa Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Jurusan Kesejahteraan Keluarga FT UNP.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak terutama:

1. Bagi Unit Hubungan Industri FT UNP, sebagai bahan informasi dalam pengelolaan PLI yang lebih baik kedepan.
2. Bagi Jurusan Kesejahteraan Keluarga FT Universitas Negeri Padang, sebagai masukan dalam mengintegrasikan kegiatan Program PLI dalam kurikulum dan membimbing mahasiswa saat pelaksanaan PLI.
3. Bagi pihak industri, sebagai masukan dalam meningkatkan bimbingan terhadap mahasiswa guna mempersiapkan SDM yang berkualitas.
4. Bagi mahasiswa, sebagai bahan masukan dalam menyiapkan diri untuk terjun ke dunia industri supaya lebih mudah beradaptasi dengan lapangan kerja.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengalaman Lapangan Industri (PLI)

a. Pengertian PLI

Menurut Unit Hubungan Industri (2009:1) Pengalaman Lapangan Industri adalah : “Satu kegiatan intra kurikuler dalam mata kuliah bidang studi jenjang program Strata 1 (S1) dan Diploma 3 (D3) pada semua Jurusan di Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang”.

b. Tujuan PLI

Secara umum pelaksanaan Pengalaman Lapangan Industri ditujukan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mahasiswa dibidang teknologi atau kejuruan melalui keterlibatan mereka langsung dalam berbagai kegiatan di dunia industri. Jelaslah betapa penting PLI bagi mahasiswa, oleh sebab itu PLI hendaknya mencapai tujuan yang diinginkan dan memberikan manfaat terhadap mahasiswa sebagai calon tenaga kerja dan pencipta lapangan kerja di dunia industri. PLI hendaknya dapat memberikan pengalaman langsung dan aktual tentang dunia industri dengan segala aspeknya dalam rangka mengintegrasikan serta menyelaraskan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang telah diperolehnya selama mengikuti perkuliahan.

Di dalam buku panduan Unit Hubungan Industri (2009:1) dijelaskan tujuan Pengalaman Lapangan Industri (PLI) adalah :

Secara umum pelaksanaan PLI ditujukan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap mahasiswa dibidang teknologi/kejuruan melalui keterlibatan langsung mereka dalam berbagai kegiatan di dunia usaha/industri. Setelah melaksanakan PLI secara khusus mahasiswa diharapkan memperoleh pengalaman industri yang mencakup perencanaan, pengelolaan, dan pelaksanaan unit produksi serta pengujian kualitas produk.

Pencapaian tujuan PLI di atas pada akhirnya mengacu pembentukan profesionalisme dalam bidang keteknikan/kejuruan, yang mencakup wawasan bidang pengetahuan, keterampilan dan sikap yang perlu dimiliki oleh seseorang guru, teknisi, maupun wirausahawan dengan kemampuan seperti itu, lulusan Jurusan Kesejahteraan Keluarga, FT UNP akan mampu mengolah pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya yang bisa menjadi pengalaman bermakna bagi siswa yang diajarnya, atau menjadi ahli yang kompeten di bidang studinya.

Tujuan di bidang keterampilan teknis yang digariskan dalam mata kuliah PLI, khususnya untuk Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Jurusan Kesejahteraan Keluarga FT UNP menurut Unit Hubungan Industri (2004:42-43) diantaranya adalah: 1) menentukan ukuran pakaian yang akan dibuat seperti di haute couture, konveksi dan butik, 2) menyiapkan pola pakaian resmi dengan ukuran yang dikehendaki, 3) menggunting kain secara manual atau dengan mesin, 4) menjahit potongan bahan menjadi kain, 5) menghias pakaian untuk berbagai tujuan, 6) menyelenggarakan peragaan busana. Sedangkan keterampilan di bidang pengawasan yang hendak dicapai diantaranya adalah: 1) pengawasan pelaksanaan pekerjaan di unit

produksi dan pengendalian mutu, 2) pengawasan disiplin dan keselamatan kerja, 3) pengawasan kelayakan mesin dan peralatan kerja, 4) pengawasan ruang kerja dan fasilitas lainnya, 5) pengawasan sistem pengadaan dan pemakaian bahan-bahan produksi, dan 6) pengawasan mutu produk.

Dengan adanya program PLI mahasiswa akan mengenal bagaimana sebuah industri diorganisir dan dikelola, bagaimana sebuah pekerjaan dinilai berhasil dan gagal, bagaimana hasil kerja seorang pekerja dihargai, mereka juga akan mengenal bagaimana pengaruh suatu kerja terhadap rekan kerja, terhadap produksi, terhadap atasan dan bawahan, dan dampaknya terhadap lingkungan sekitar, dan manfaatnya bagi masyarakat. Dapat dilihat jenis industri, baik yang berskala besar, menengah, kecil dan industri kerajinan rumah tangga yang relevan dengan FT UNP, khususnya Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga adalah perusahaan garmen, konveksi, butik, tailor, modeste, dan berbagai industri kerajinan lenan rumah tangga. Namun tidak semua jenis industri tersebut bisa menjadi tempat PLI bagi mahasiswa FT UNP.

Tujuan utama PLI pada dasarnya untuk memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk mendapatkan pengalaman bekerja di dunia industri serta meningkatkan dan memperluas kemampuan mahasiswa dalam teori dan praktek, untuk meningkatkan kemampuan bekerja dengan aman dan selamat, dan juga meningkatkan usaha sadar

lingkungan dan juga untuk mempercaya wawasan mahasiswa tentang sisi kehidupan dunia industri.

c. Manfaat PLI

Manfaat PLI bagi mahasiswa sangatlah besar, dipandang dari sisi keterkaitan dan kesepadanan antara penguasaan ilmu pengetahuan dan praktek lapangan, karena tanpa praktek kerja industri mahasiswa tidak akan dapat meraba apa yang sebenarnya yang ada di dunia kerja kelak. PLI merupakan penerapan pengetahuan yang telah dipelajari sebelumnya pada pekerjaan yang sebenarnya di dunia kerja. PLI akan menghantar mahasiswa untuk mengenal kehidupan di dunia kerja. Mereka akan mengenal bagaimana sebuah industri diorganisir dan dikelola, bagaimana sebuah tugas dilaksanakan, bagaimana sebuah pekerjaan dinilai berhasil dan gagalnya, bagaimana hasil kerja seorang pekerja dihargai, mereka juga akan mengenal bagaimana pengaruh suatu kerja terhadap rekan kerja, terhadap atasan dan bawahan, dan dampaknya terhadap lingkungan sekitar, dan manfaatnya bagi masyarakat.

d. Persyaratan PLI

Prasyarat yang harus dipenuhi mahasiswa untuk dapat melakukan PLI di Jurusan Kesejahteraan Keluarga FT UNP menurut Unit Hubungan Industri (2009:9) adalah “1) minimal telah lulus 80 sks untuk D3 dan 120 sks untuk S1 (pada Jurusan tertentu jumlah sks bisa berbeda), 2) telah lulus semua mata kuliah bidang studi yang ditetapkan oleh masing-masing Jurusan sebagai mata kuliah prasyarat PLI, 3) telah mencapai

indeks prestasi kumulatif 2.00 pada waktu terdaftar PLI, 4) mengikuti kegiatan orientasi (Pembekalan/ coaching) yang diselenggarakan oleh Unit Hubungan Industri Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang dan Jurusan/program studi”.

e. Persyaratan dan Kriteria Industri Tempat PLI

Kerjasama perguruan tinggi dengan industri merupakan topik yang sudah dari dulu dibicarakan akan tetapi sampai saat ini masih merupakan topik yang hangat karena memang kerjasama antara perguruan tinggi kejuruan dengan industri tidak akan pernah selesai. Jalius (1989:1) menyatakan ada 4 alasan pokok mengapa hubungan dengan industri perlu dipelihara dan ditingkatkan

- 1) Teknologi selalu berkembang dengan pesat dan sekolah akan ketinggalan jika tidak mempunyai hubungan yang dekat dengan industri,
- 2) Dana pendidikan sangat kecil, sedangkan perguruan tinggi yang mahal jika dikelola dengan baik,
- 3) Hubungan dengan industri dapat mengurangi jurang pemisah (GAP) antara dunia nyata dengan dunia pendidikan,
- 4) Perguruan tinggi dapat meningkatkan “relevansi” program dengan kebutuhan dunia kerja.

Persyaratan industri yang bisa menjadi tempat PLI bagi mahasiswa FT UNP menurut FT UNP (2004:11) diantaranya adalah

- 1) Harus memiliki badan hukum yang sah
- 2) Bergerak dalam bidang produksi dan atau jasa
- 3) Sedang memerlukan tenaga kerja atau tenaga ahli
- 4) Mempunyai tenaga ahli yang bisa memberikan bimbingan kepada mahasiswa
- 5) Sedang melakukan kegiatan yang sesuai dengan bidang studi mahasiswa
- 6) Sedapat mungkin memiliki pusat pendidikan dan latihan (PUSDIKLAT).

Persyaratan tersebut ditetapkan dengan tujuan agar mahasiswa yang melaksanakan PLI dapat mencapai tujuan yang telah digariskan dalam mata kuliah PLI. Perusahaan/industri tempat mahasiswa melaksanakan Pengalaman Lapangan Industri ditentukan oleh Koordinator Pengalaman Lapangan Industri FT UNP berdasarkan saran atau rekomendasi dari Dekan atau Ketua Jurusan.

Kriteria untuk menentukan atau merekomendasikan perusahaan/industri berdasarkan rekomendasi dari Jurusan (Nora, 2001:11) adalah :

- 1) Industri harus mempunyai badan hukum yang sah serta bergerak dalam bidang produksi atau jasa.
- 2) Industri dalam melakukan kegiatannya memerlukan tenaga kerja dan tenaga ahli dibidang teknik atau kejuruan.
- 3) Industri mempunyai pusdiklat atau mempunyai tenaga ahli yang bisa memberikan bimbingan kepada mahasiswa selama Pengalaman Lapangan Industri.
- 4) Pada saat pengiriman mahasiswa PLI, industri sedang mengadakan kegiatan yang sesuai dengan bidang studi mahasiswa.
- 5) Melalui kegiatan yang dilakukan industri mahasiswa dapat memperoleh pengalaman langsung dalam peningkatan pengetahuan dan keterampilan yang diperolehnya di kampus.

Jadwal pelaksanaan Pengalaman Lapangan Industri direncanakan sendiri oleh mahasiswa dengan mempertimbangkan perkuliahan yang sedang atau akan diikuti serta juga harus memperhatikan persyaratan khusus yang dikeluarkan Jurusan. Hanya mahasiswa yang telah mengikuti pembekalan (*coaching*) yang dilayani dalam menulis proposal dan pengurusan surat permohonan ke industri. Selama mengikuti Pengalaman Lapangan Industri mahasiswa tidak dibenarkan

meninggalkan lokasi Pengalaman Lapangan Industri untuk tujuan mengikuti kuliah, ujian dan sebagainya di kampus.

f. Kegiatan PLI

Pada dasarnya kegiatan PLI harus mengacu kepada peningkatan pengetahuan dan keterampilan mahasiswa dibidang studinya masing-masing. Itu berarti kegiatan PLI yang hanya berupa duplikasi dari kegiatan kuliah atau praktek di kampus harus dihindarkan. Bentuk kegiatan bervariasi menurut tuntutan bidang studi mahasiswa dan kewenangan yang diberikan oleh pihak perusahaan/industri. Kalau pihak perusahaan/industri tidak bisa memberi kesempatan kepada mahasiswa PLI untuk terlibat langsung dalam semua kegiatan yang berlangsung diperusahaan/industri itu minimal mahasiswa dapat mempelajarinya melalui pengamatan atau melalui deskripsi tertulis yang tersedia di sana.

Mahasiswa PLI diharapkan mempunyai inisiatif yang tinggi untuk mengadakan pendekatan kepada pihak perusahaan/industri sehingga mahasiswa dapat terlibat langsung dalam semua atau sebahagian dari kegiatan PLI sehingga dapat menambah keterampilan mahasiswa seperti yang tercantum dalam buku panduan PLI (2009:18-24) yaitu 1) kegiatan observasi, 2) perencanaan, 3) pra produksi, dan 4) produksi/pelaksanaan. Berdasarkan keterangan di atas maka kegiatan PLI yang akan dilaksanakan mahasiswa selama PLI dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Kegiatan Observasi, pada kegiatan observasi mahasiswa diharapkan dapat mengetahui dan mengenal : a) latar belakang

perusahaan/industri, b) struktur organisasi atau manajemen perusahaan, c) kualifikasi tenaga kerja yang dituntut, d) sistem penerimaan dan promosi tenaga kerja perusahaan, e) sistem pengadaan bahan dan pemasaran produksi.

- 2) Kegiatan Perencanaan, pada kegiatan ini mahasiswa diharapkan dapat terlibat langsung atau mempelajari kegiatan berikut : a) pembuatan gambar kerja, desain, sketsa atau model benda yang akan diproduksi, b) perhitungan spesifikasi (ukuran), bentuk, kemampuan kerja, dan jumlah komponen c) perhitungan anggaran biaya, d) penyiapan petunjuk kerja atau pelaksanaan produksi.
- 3) Kegiatan Pra-Produksi, kegiatan pra produksi yang dilakukan mahasiswa meliputi : a) penyimpanan dan pengolahan bahan-bahan menjadi bahan produksi, b) penyiapan/kalibrasi alat yang akan dipakai, c) penyiapan lokasi atau tempat kerja, d) penyiapan petunjuk keselamatan kerja.
- 4) Kegiatan Produksi/pelaksanaan, pelaksanaan produksi bisa berupa pembuatan komponen, perakitan, pengolahan dan sejenisnya. Pelaksanaan produksi dapat dilakukan secara manual atau dengan menggunakan mesin. Secara spesifik keterlibatan mahasiswa PLI dalam pelaksanaan produksi dibedakan menurut Jurusan dan program studinya. Kegiatan produksi di industri yang sesuai dengan Jurusan Kesejahteraan Keluarga adalah : a) menentukan pakaian yang akan dibuat (house couture, konveksi, butik), b) menyiapkan pola pakaian

resmi yang dikehendaki, c) menggunting kain (bahan dasar) secara manual atau memakai mesin, d) menjahit potongan bahan menjadi pakaian, e) menghias pakaian untuk berbagai tujuan.

Bentuk kegiatan dalam PLI bervariasi menurut tuntutan bidang studi mahasiswa dan kewenangan yang diberikan oleh pihak perusahaan/industri. Jika pihak industri tidak bisa memberi kesempatan kepada mahasiswa PLI untuk terlibat langsung dalam semua kegiatan yang berlangsung di industri itu minimal mahasiswa bisa mempelajari kegiatan itu melalui deskripsi tertulis yang tersedia di sana.

Di dalam buku panduan UNP dicantumkan bahwa 1 SKS untuk mata kuliah kerja lapangan pelaksanaannya setara dengan 4 sampai 5 jam tatap muka (dalam seminggu) dengan bobot mata kuliah sebesar 3 SKS dan dalam satu semester diperhitungkan 16 minggu efektif, berarti jumlah jam kegiatan PLI yang harus dilaksanakan adalah sebanyak $3 \times 16 \times 4 \text{ jam} = 192 \text{ jam}$. Jika dalam satu hari mahasiswa melaksanakan Pengalaman Lapangan Industri selama 8 jam (pukul 8.00-16.00) dan dalam 1 minggu perusahaan bekerja selama 6 hari, maka kegiatan PLI harus berlangsung selama 192 (8x6) minggu atau sama dengan 4 minggu. Untuk kegiatan yang berlangsung 6 jam dalam 1 hari (pukul 08.00 sampai pukul 14.00) dan dalam 1 minggu terdapat 6 hari kerja PLI harus dilaksanakan dalam 5.3 minggu. Sebagai kesimpulan mata kuliah PLI dengan bobot 4 SKS harus dilaksanakan minimal dalam 4 minggu sampai dengan 5.3 minggu, walaupun begitu lama pelaksanaan PLI juga

akan ditentukan oleh situasi, kondisi, kebijaksanaan yang berada diperusahaan tempat pelaksanaan PLI tersebut.

Untuk kelancaran kegiatan PLI pihak perguruan tinggi berkewajiban memberikan pembekalan (*coaching*) kepada mahasiswa sebelum berangkat ke industri. Dalam acara *coaching* mahasiswa akan diberikan informasi berkenaan dengan hal-hal yang perlu diketahui, difahami dan diikuti oleh mahasiswa. Sehubungan dengan pelaksanaan PLI dalam *coaching* ini disampaikan prosedur sejak tingkat Jurusan (dosen pembimbing praktek, pembuatan proposal dan sebagainya) setelah kegiatan PLI berakhir (pembuatan laporan kegiatan, nilai PLI) juga hal yang berkenaan dengan hak dan kewajiban mahasiswa, dosen pembimbing, supervisor (pembimbing di industri)

Bedasarkan uraian di atas maka yang menjadi indikator pelaksanaan PLI dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Persiapan yang harus dipenuhi mahasiswa untuk melakukan PLI, dengan aspek-aspek yang akan diamati sebagai berikut :
 - 1) Persyaratan yang harus dipenuhi mahasiswa untuk mengikuti PLI.
 - 2) Persiapan yang harus dilakukan mahasiswa sebelum melakukan PLI.
 - 3) Manfaat yang akan diperoleh mahasiswa setelah mengikuti PLI.
- b. Proses pelaksanaan PLI, dengan aspek-aspek yang akan diamati sebagai berikut :
 - 1) Kegiatan PLI yang dilakukan mahasiswa di tempat PLI.
 - 2) Keterampilan yang diperoleh mahasiswa di tempat PLI.

2. Motivasi Berwirausaha

a. Motivasi

Istilah Motivasi (*motivation*) menurut Winardi (2007:1) berarti “Menggerakkan”, sedangkan Menurut Drucker dalam Anoraga (2005:38) “motivasi berperan sebagai pendorong kemauan dan keinginan seseorang”. Dan menurut Walgito (2004: 220) “motivasi merupakan keadaan dalam diri individu atau organisme yang mendorong perilaku ke arah tujuan”. Selanjutnya Kartono (1994:210) menjelaskan Motivasi adalah:

Gambaran penyebab yang akan menimbulkan tingkah laku menuju pada sasaran tertentu; atau alasan dasar, pikiran dasar, dorongan bagi seseorang untuk berbuat; atau ide pokok yang sementara berpengaruh besar terhadap tingkah laku manusia biasanya merupakan satu peristiwa masa lampau, ingatan, gambaran fantasi, gambaran cita-cita/ide, dan perasaan-perasaan tertentu.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan motivasi sebagai keadaan dalam diri pribadi seseorang untuk melakukan kegiatan tertentu guna mencapai tujuan, atau menciptakan ide pokok yang berpengaruh terhadap tingkah laku manusia, memiliki kemauan kuat dan memberanikan dirinya untuk berbuat sesuatu misalnya pada jenis industri, baik yang berskala besar, menengah, kecil dan industri kerajinan rumah tangga yang relevan dengan FT UNP, khususnya Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga adalah perusahaan garmen, konveksi, butik, tailor, modeste, dan berbagai industri kerajinan lenan rumah tangga. Dengan kata lain, barang siapa yang memiliki kemauan

yang kuat harus memiliki motivasi yang jelas, tegas hingga mendorong kuat motivasi untuk berwirausaha.

Motivasi mempunyai tiga komponen utama yaitu kebutuhan, dorongan dan tujuan. Kebutuhan terjadi bila individu merasa ada ketidakseimbangan antara apa yang mereka miliki dengan apa yang mereka harapkan. Dorongan merupakan kekuatan mental untuk melakukan kegiatan dalam rangka memenuhi harapan. Dorongan yang berorientasi pada tujuan tersebut merupakan inti dari pada motivasi (Dimiyati dkk, 2005:88).

Menurut Hamalik (2000:175) fungsi dari motivasi adalah sebagai berikut :

- 1) Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi tidak akan timbul perbuatan seperti belajar.
- 2) Sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan kepada pencapaian tujuan yang diinginkan.
- 3) Sebagai penggerak. Ia akan berfungsi sebagai mesin bagi mobil. Besarnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.

Motivasi merupakan suatu kekuatan potensial yang ada di dalam diri manusia yang dapat dikembangkan sendiri atau dikembangkan oleh sejumlah kekuatan luar, keadaan dalam individu yang mendorong perilaku kearah tujuan yang ingin dicapai. Melahirkan motivasi bukanlah hal yang mudah dan perlu mempertimbangkan hal-hal yang turut mempengaruhinya seperti yang dikemukakan oleh Winardi (2007:3-6) yaitu “1) kemampuan, 2) naluri (*insting*), 3) Tingkat-tingkat aspirasi,

4) faktor-faktor demografi seperti umur, pendidikan, dan latar belakang keluarga”.

b. Kewirausahaan

Kewirausahaan menurut Jhon Kao dalam Sudjana (2004:131) adalah “sikap dan perilaku wirausaha”. Wirausaha adalah orang-orang yang mempunyai kemampuan melihat dan menilai kesempatan-kesempatan bisnis, mengumpulkan sumber-sumber daya yang dibutuhkan guna mengambil keuntungan dan tindakan yang tepat guna dalam memastikan kesuksesan (Tedjasutisna, 2004:15).

Menurut Hisrich (2008:10) kewirausahaan (*entrepreneurship*) adalah “proses penciptaan sesuatu yang baru pada nilai menggunakan waktu dan upaya yang diperlukan, menanggung resiko keuangan, fisik serta resiko sosial yang mengiringi, menerima imbalan yang dihasilkan, serta kepuasan dan kebebasan pribadi”.

Kewirausahaan adalah semangat, sikap, perilaku dan kemampuan seseorang dalam menangani usaha atau kegiatan yang mengarah kepada upaya mencari, menciptakan, menerapkan cara kerja, teknologi dan produk baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik dan atau memperoleh keuntungan yang lebih besar.

Dari definisi kewirausahaan di atas nampak memiliki kesamaan, yakni mengemukakan adanya sikap dan perilaku yang terkandung dalam kewirausahaan. Dari sini dapat diketahui bahwa kewirausahaan pada

dasarnya merupakan sikap dan perilaku seseorang dalam melakukan suatu kegiatan. Kendati demikian, ada pakar lain yang juga mengemukakan konsep kewirausahaan dilihat dari sisi yang sedikit berbeda.

Winarto (2004:2-3) menyebutkan bahwa *Entrepreneurship* (kewirausahaan) adalah “suatu proses melakukan sesuatu yang baru dan berbeda, dengan tujuan menciptakan kemakmuran bagi individu dan memberi nilai tambah pada masyarakat. Sejalan dengan hal itu Hisrich-Peter (1995:10) dalam Buchari (2004:26) memaparkan “kewirausahaan digambarkan sebagai suatu proses menciptakan sesuatu yang lain dengan menggunakan waktu dan kegiatan disertai modal dan risiko serta menerima balas jasa dan kepuasan serta kebebasan pribadi”.

Berkaitan dengan itu, Suryana (2003:10) menerangkan bahwa istilah kewirausahaan dari terjemahan *entrepreneurship*, yang dapat diartikan sebagai ‘*the backbone of economy*’, yaitu syaraf pusat perekonomian atau sebagai ‘*tailbone of economy*’, yaitu pengendali perekonomian suatu bangsa. Secara etimologi, kewirausahaan merupakan nilai yang diperlukan untuk memulai suatu usaha (*start-up phase*) atau suatu proses dalam mengerjakan suatu yang baru (*creative*) dan sesuatu yang berbeda (*innovative*).

Dari beberapa penjelasan yang telah disebutkan dapat diketahui bahwa, kewirausahaan mempunyai lingkup yang cukup luas dan dinamis sifatnya. Adapun yang menjadi titik berat dari definisi kewirausahaan

yang telah disebutkan di atas, ialah adanya proses dan sesuatu yang baru sebagai hasil kreatifitas yang disertai dengan risiko tertentu. Dengan demikian sebenarnya aktivitas kewirausahaan tidak hanya berada dalam tataran *micro economy*, melainkan masuk juga sebagai pemain ekonomi makro. Dominasi aspek ekonomi yang melekat pada aktivitas kewirausahaan nampaknya menjadi salah satu penyebab beberapa pakar yang senantiasa mengaitkan kewirausahaan dengan kegiatan usaha secara praktis dan pragmatis.

Berdasarkan pendapat para ahli yang diuraikan di atas terdapat ciri-ciri umum yang selalu terdapat dalam diri seorang wirausaha yaitu kemampuan mengubah sesuatu menjadi lebih baik atau menciptakan sesuatu yang benar-benar baru.

Geoffrey G. Meredith dalam Mardiningsi dkk (2003:28) mengemukakan ciri-ciri wirausaha adalah:

- 1) Percaya diri
Kepercayaan diri merupakan suatu paduan sikap dan keyakinan seseorang dalam menghadapi tugas atau pekerjaan.
- 2) Berorientasi pada tugas dan hasil
Seseorang yang selalu mengutamakan tugas dan hasil, adalah orang yang selalu mengutamakan nilai-nilai motif berprestasi, berorientasi pada laba, ketekunan dan ketabahan, tekad kerja keras, mempunyai dorongan kuat, energik dan berinisiatif.
- 3) Pengambilan resiko dan suka tantangan
Kemauan dan kemampuan untuk mengambil resiko merupakan salah satu nilai utama dalam kewirausahaan.
- 4) Kepemimpinan
Seorang wirausaha yang berhasil selalu memiliki sifat kepemimpinan, kepeloporan, dan keteladanan.
- 5) Keorisinilan

Nilai inovatif, kreatif dan fleksibel merupakan unsur-unsur keorisinilan seseorang. Wirausaha yang inovatif adalah orang yang kreatif dan yakin dengan adanya cara-cara baru yang lebih baik.

6) Berorientasi ke masa depan

Orang yang berorientasi ke masa depan adalah orang yang memiliki perspektif dan pandangan ke masa depan. Karena memiliki pandangan yang jauh ke masa depan, maka ia selalu berusaha untuk berkarsa dan berkarya.

Ciri-ciri wirausaha yang dikemukakan di atas menunjukkan bahwa intisari karakteristik seorang wirausaha ialah kreatifitas. Oleh karena itu, dapat dikemukakan bahwa seorang wirausaha dapat dibentuk, bukan lahir begitu saja. Jelaslah bahwa kewirausahaan pada dasarnya merupakan jiwa dari seseorang yang diekspresikan melalui sikap dan perilaku yang kreatif dan inovatif untuk melakukan suatu kegiatan.

Adapun orang yang memiliki jiwa tersebut tentu saja dapat melakukan kegiatan kewirausahaan atau menjadi pelaku kewirausahaan atau lebih dikenal dengan sebutan wirausaha (entrepreneur). Sebaliknya, yang tidak memiliki jiwa demikian tentu tidak bisa disebut sebagai wirausaha meskipun melakukan kegiatan bisnis.

Dengan demikian berdasarkan pendapat tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri seorang wirausaha adalah jiwa, sikap dan mental yang ingin maju baik secara berfikir dan bertindak laku serta ingin mandiri dengan berbagai kemampuan dan keterampilan yang dimilikinya dalam berkreaitifitas, ide-ide baru dan dapat melihat peluang yang ada.

Seseorang yang mempunyai karakteristik wirausaha adalah seseorang yang mempunyai keyakinan akan usahanya dan mempunyai perhitungan yang matang dalam setiap pengambilan keputusan dalam resiko dan peluang untuk masa depan dan memiliki keterampilan serta wawasan yang tinggi untuk menunjang usahanya menjadi lebih baik.

c. Menumbuhkan motivasi berwirausaha

Jiwa berwirausaha dapat dibentuk bukan lahir begitu saja tetapi merupakan keadaan dari dalam diri seseorang yang berperan sebagai pendorong kemauan dan keinginan seseorang untuk berwirausaha. Jadi kewirausahaan pada dasarnya merupakan jiwa dari seseorang yang diekspresikan melalui sikap dan perilaku yang kreatif dan inovatif untuk melakukan suatu kegiatan.

Sebagai dasar untuk menumbuhkan motivasi seseorang berwirausaha dan menjadi wirausahawan yang benar-benar tangguh menurut Mardiningsi dkk (2003:13-15) dapat ditelusuri sebagai berikut :

- 1) Kebutuhan akan wirausaha, kebutuhan akan wirausaha dimaksudkan untuk dapat memanfaatkan sumberdaya alam yang ada dengan mengkombinasikan teknologi yang ada sehingga mampu menciptakan lapangan kerja.
- 2) Kewirausahaan dapat dipelajari, kewirausahaan bertumbuh dan berkembang sejalan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dan dapat diterapkan utamanya dalam aspek ekonomi. Bahkan pengetahuan tentang kewirausahaan diajarkan mulai dari tingkat sekolah dasar sampai ke perguruan tinggi, karena dalam pelajaran kewirausahaan ini memberikan penanaman sikap-sikap perilaku untuk membuka bisnis yang dikemudian hari akan membuat seseorang menjadi wirausahawan yang berbakat.
- 3) Dorongan untuk merintis wirausaha, keinginan seseorang untuk menjadi pemimpin terhadap dirinya sendiri merupakan modal dasar yang harus ada dan dimiliki. Selain pemimpin untuk diri

sendiri yang menjadi dorongan yang adalah memiliki individual menjadi sukses dan menghimpun kekayaan sehingga mampu untuk mendirikan kegiatan kewirausahaan.

Dari penjelasan tersebut di atas, motivasi sebagai pendorong untuk menumbuhkan motivasi berwirausaha sangat diperlukan karena menurut Drucker dalam Anoraga (2005:38) “motivasi berperan sebagai pendorong kemauan dan keinginan seseorang”. Dan menurut Winkel (1989) motivasi juga berkaitan erat dengan penghayatan suatu kebutuhan, dorongan untuk memenuhi kebutuhan, bertindak laku tertentu untuk memenuhi kebutuhan dan pencapaian tujuan yang memenuhi kebutuhan itu. Kaitannya dengan motivasi berwirausaha maka motivasi berperan sebagai pendorong kemauan berwirausaha dan motivasi sebagai pendorong keinginan berwirausaha.

Salah satu cara untuk membentuk jiwa berwirausaha mahasiswa baik keinginan dan kemauannya adalah dengan cara melaksanakan PLI, karena dengan PLI mahasiswa akan turut serta mengalami proses secara langsung bagaimana wirausaha tersebut dijalankan mulai perencanaan, pengelolaan, pelaksanaan unit produksi, dan pengujian kualitas produk. Dengan mengetahui proses dalam menjalankan wirausaha tersebut sedikit banyak akan menumbuhkan motivasi pada mahasiswa untuk menjatuhkan pilihan karirnya dalam bidang wirausaha apabila telah menyelesaikan perkuliahan.

3. Kontribusi Pelaksanaan Pengalaman Lapangan Industri Terhadap Motivasi Berwirausaha

Pengalaman Lapangan Industri merupakan gambaran bagaimana dunia kerja yang akan dihadapi oleh mahasiswa yang sebenarnya, disinilah mahasiswa dituntut untuk proaktif dalam menyikapi sesuatu yang ditemui di lapangan baik dari segi kognitif, segi efektif maupun dari segi psikomotorik.

Sesuai dengan tujuan pokok dari pelaksanaan PLI adalah untuk menghasilkan tenaga kerja yang professional, memiliki tingkat pengetahuan keterampilan dan etos kerja yang tinggi setelah menyelesaikan pendidikan nanti, dan pada dasarnya PLI merupakan suatu bentuk atau sistem yang dilakukan untuk melatih mahasiswa mempraktekkan teori dan keterampilan yang didapat di bangku kuliah dan disesuaikan dengan apa yang dilaksanakan di industri sehingga dapat dilihat kontribusinya terhadap motivasi berwirausaha, program pengajaran di kampus dan di industri telah disusun sedemikian rupa sehingga saling terkait, mendukung dan terpadu atau dapat dikatakan bahwa pendidikan di kampus disinkronkan dengan pendidikan di tempat kerja.

Perubahan dalam bidang industri salah satunya disebabkan oleh kemajuan teknologi itu sendiri. Kemajuan pengetahuan dan teknologi menyebabkan banyak pekerjaan menjadi lebih cepat dan makin bermutu tinggi dalam bidang kejuruan perubahan ini membawa dampak kepada cara kerja, pekerjaan-pekerjaan manual secara berangsur-angsur berkurang. Sedangkan pekerjaan-pekerjaan yang mengandalkan keterampilan konseptual semakin bertambah dengan demikian peninjauan kurikulum

bidang kejuruan makin penting direviu dan direncanakan dengan tuntutan dunia kerja, dimana nantinya mahasiswa lulusan FT UNP bukan hanya bisa menjadi tenaga pendidik tapi juga dapat terjun ke dunia industri untuk mengisi kekurangan tenaga kerja yang terampil dan berpengetahuan luas bahkan dapat menciptakan lapangan kerja sendiri.

Sebenarnya pelaksanaan PLI sangat membantu sekali dalam mempersiapkan SDM yang tangguh dan handal tidak hanya dari segi pengetahuan dan keterampilan tetapi juga dari segi mental tetapi semuanya akan dapat tercapai dengan rasa tanggung jawab yang tinggi dari pihak industri yang memberikan bimbingan pada mahasiswa selama melaksanakan PLI, bukan hanya berdasarkan pada aspek sosial dan rasa keluarga saja tetapi benar-benar bertujuan untuk mempersiapkan mahasiswa untuk mampu berwirausaha tetapi juga mempersiapkan tenaga kerja yang siap pakai dan mantap untuk memasuki dunia industri.

B. Kerangka Konseptual

Pengalaman Lapangan Industri yang dilaksanakan oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Jurusan Kesejahteraan Keluarga FT UNP untuk menghasilkan mahasiswa yang terampil dan profesional dibidangnya dan sesuai dengan tuntutan dunia industri untuk itu setelah melaksanakan PLI mahasiswa dapat termotivasi untuk berwirausaha di dunia industri, sesuai dengan tujuan dari penelitian yang penulis lakukan PLI dapat memberikan sumbangan yang cukup besar terhadap motivasi mahasiswa dalam berwirausaha di dunia industri.

Berdasarkan masalah dan kajian teori, untuk lebih mengarahkan jalan pemikiran dalam penelitian ini maka dapat digambarkan dalam bentuk konseptual. Gambar konseptual ini dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 1. Kerangka Konseptual

C. Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2006:70) hipotesis adalah “jawaban sementara terhadap rumusan masalah yang ada. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru dilandaskan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data dan analisis data”. Jadi hipotesis dapat dikatakan jawaban teoritis sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang masih perlu dibuktikan kebenarannya.

Sehubungan dengan itu berdasarkan kerangka konseptual di atas, adapun hipotesis yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. H_0 : Tidak terdapat kontribusi yang berarti antara pelaksanaan PLI terhadap motivasi berwirausaha mahasiswa Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Jurusan Kesejahteraan Keluarga FT UNP.
2. H_a : Terdapat kontribusi yang berarti antara pelaksanaan LPI terhadap motivasi berwirausaha mahasiswa Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Jurusan Kesejahteraan Keluarga FT UNP.

BAB V

P E N U T U P

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan PLI Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Jurusan Kesejahteraan Keluarga FT UNP PLI sudah cukup baik (75,50%).
2. Motivasi berwirausaha mahasiswa S1 Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Jurusan Kesejahteraan Keluarga FT UNP yang telah melaksanakan PLI BP 2005-2007 sudah tinggi (80,18%).
3. Pelaksanaan PLI dan motivasi berwirausaha mahasiswa S1 Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Jurusan Kesejahteraan Keluarga FT UNP yang telah melaksanakan PLI BP 2005-2007 memiliki hubungan yang kuat dan signifikan dimana $r_{hitung} (0,676) > r_{tabel} (0,367)$ dan $t_{hitung} (4,940) > t_{tabel} (1,699)$ hal ini menunjukan bahwa hipotesis (H_a) yang diajukan dapat diterima. Sedangkan kontribusi yang diberikan pelaksanaan PLI adalah sebesar 45,7% terhadap motivasi berwirausaha mahasiswa S1 Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Jurusan Kesejahteraan Keluarga FT UNP yang telah melaksanakan PLI BP 2005-2007.

B. Saran

Dari kesimpulan di atas maka peneliti dapat mengajukan saran-saran sebagai berikut :

1. Bagi mahasiswa, hendaknya dalam pelaksanaan PLI berupaya untuk menggali pengetahuan, keterampilan dan pengalaman ditempat PLI sehingga kelak dapat bermanfaat dan menjadikan bidang wirausaha sebagai pilihan karir setelah tamat.
2. Bagi pihak Jurusan, pelaksanaan PLI harus benar-benar dilaksanakan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan dan mengfungsikan dosen pembimbing sebagai pihak penghubung yang mewakili jurusan untuk mengontrol segala kegiatan mahasiswa selama PLI. Dan program perkuliahan yang dirancang hendaknya mengembangkan memotivasi mahasiswa ke arah wirausaha selain fokus sebagai tenaga pengajar untuk menciptakan kondisi (*academic atmosfer*) yang kondusif bagi berkembangnya kebutuhan berprestasi di kalangan mahasiswa sehingga pilihan karirnya yang lebih beragam.
3. Bagi pihak Fakultas, untuk kelancaran pelaksanaan program PLI jalinan kerjasama dengan pihak industri yang berkompeten harus ditingkatkan dan disesuaikan dengan keahlian dari masing jurusan sehingga makna dan tujuan pelaksanaan PLI terealisasi dengan maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Anoraga, Pandji. 2005. *Psikologi Kerja*. Jakarta : Rineka cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2005. *Manajemen Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Alma, Buchari. 2004. *Kewirausahaan*. Bandung : Alfabet.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2005. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdikbud. 1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Fakultas Teknik UNP. 2006. *Buku Pedoman Akademik*. Padang : FT UNP.
- Hisrich, Robert, Petters. Michael, Shepherd, Dean. 2008. *Kewirausahaan*, Jakarta : Salemba Empat.
- Jama, Jalius. 1989. *Kerjasama Sekolah Kejuruan dan Industri, (Makalah) Tidak Diterbitkan*. Padang : FPTK UNP.
- Nirwardi, Jalius. 2000. *Hambatan dan Peluang Kerja Praktek di Industri*. Padang : STTP.
- Kartono, Kartini. 1994. *Psikologi Sosial untuk Manajemen Perusahaan dan Industri*. Jakarta : PT. Raja Grafindo.
- Kasmir. 2006. *Kewirausahaan*. Jakarta : PT. Grafindo Persada.
- Lufri. 2007. *Kiat Memahami Metodologi dan Melakukan Penelitian*. Padang: UNP Press.
- Mardiningsih, Dayah Dkk. 2003. *Buku Ajar Kewirausahaan*. Semarang : FP UNDIP.
- Munandar, Ashar Suyanto. 2001. *Pisikologi Industri dan Organisasi*. Jakarta : UI Press.
- Nora, Refa. 2001. *Relevansi Pelaksanaan Kegiatan PLI terhadap Mata Kuliah PUB di Jurusan KK FT UNP. Skripsi. Tidak diterbitkan*, padang : UNP.
- Oemar Hamalik. 2000. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara